

## DOKUMENTER DEMOKREASI SENI MURAL SEBAGAI MEDIA ASPIRASI MASYARAKAT

Bayu Syukri Sahrial<sup>1</sup>

e-mail : [bss.kobay@gmail.com](mailto:bss.kobay@gmail.com)

Telp : 089501844108

Rocky Prasetyo Jati S.P.T., M.Si<sup>2</sup>

e-mail: [tugasrocky@gmail.com](mailto:tugasrocky@gmail.com)

Telp: 0818126811

**Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur**

### **ABSTRACT**

*Documentary portrait is a visual work that provides knowledge to identify more clearly about an information about an event that had shocked some media. In this work, the creator tries to convey information about mural art that has caused controversy. The author uses the research stages in the form of interviews, surveys, observations, literature reviews to support the development of the documentary production "DEMOKREASI". In this work, the creator raised the theme of mural function as a public space. The creator uses the background of the Indonesian state which is known as a democratic country and the rights of citizens to share their aspirations through murals. Documentaries are produced to show the message of citizens' democratic rights through a large medium in the form of mural images. The creator chose a muralist who became the main informant in the documentary. The creator developed this documentary flow with a narrative flow approach through the information presented by the resource person. The purpose of using a narrative approach is a visual storyline to convey a message to the audience.*

**Keywords:** *Narative Approach, Film Production, Documentary, Mural.*

---

<sup>1</sup> 1471511749 Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Journalism*, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

## PENDAHULUAN

Manusia menyalurkan ekspresinya melalui seni akan menghasilkan suatu bentuk karya seni yang berbeda-beda. Melalui karya seni manusia dapat menyampaikan segala ide, sikap, dan nilai dari seniman tersebut sebagai individu maupun bagian dari lingkungan sosialnya. Bahkan dalam kehidupan masyarakat pada masa kini sama sekali tidak pernah terlepas dari ekspresi estetika melalui seni. Ekspresi estetika juga dapat disalurkan melalui berbagai wujud kesenian lainnya, termasuk seni mural yang sedang digandrungi oleh beberapa masyarakat dan golongan.

Berangkat dari hal tersebut perlu diketahui mengenai apa saja fungsi yang terdapat didalam mural. Dimulai dari mengetahui dan memahami sejarah serta fenomena yang melatarbelakangi munculnya berbagai fungsi tersebut. Pengkategorian atau pengklasifikasian fungsi mural dalam perancangan ini tidak dimaksudkan untuk memisahkan, akan tetapi untuk menekankan beberapa aspek penting yang terkandung dalam mural, serta untuk mempermudah memahami fungsi mural itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan mural akan terus berkembang baik dari fungsi maupun lainnya dimasa mendatang.<sup>3</sup>

Mural semacam ilustrasi yang mampu membantu dalam penggambaran suasana untuk mendukung penyampaian pesan dan informasi. Sejak zaman dahulu otak manusia sudah terbiasa dengan sajian informasi dalam bentuk visual. Hal ini dibuktikan dari peninggalan-peninggalan masa praaksara berupa lukisan-lukisan yang dibuat sebagai media berkomunikasi. Poin utama dari infografis adalah konsep visual dengan ilustrasi yang menarik dan informasi yang disajikan didalamnya.<sup>4</sup>

Belakangan ini seni mural telah menjadi perbincangan di berbagai platform media dan kalangan masyarakat yang berkecimpung dalam dunia seni baiknya mural. Kenaikan berita tentang mural dipicu oleh gambar mural bernada kritik, sehingga mural ini menimbulkan beberapa konflik berupa penghapusan pada gambar mural bahkan sampai pada tahap pemburuan para seniman yang bersangkutan. Tercatat mural ini sangat dekat dengan publik maka dari itu mural dianggap meresahkan, mampu mendoktrin pikiran publik dan dianggap merusak keindahan lingkungan.

Hal yang mendasari pencipta untuk membuat program dokumenter dengan mengangkat tema tentang kontroversi dengan fungsi mural yang sebenarnya. Pencipta memilih dokumenter potret sebagai genre nya. Dokumenter potret dipilih pencipta dengan alasan, pendekatan ini akan bisa mengeksplorasi lebih dalam dan komprehensif bagaimana kondisi para muralis melihat kontroversi saat ini. Pencipta akan berusaha menyajikan kondisi terkini dengan didukung audio dan visual yang menarik sehingga pesannya akan lebih mudah dipahami oleh penonton.

Tayangan dokumenter yang pencipta buat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penonton tentang apa dan bagaimana melihat kontroversi yang terjadi pada mural saat ini. Tayangan ini diharapkan juga bisa memberikan informasi alternatif tentang dunia seni, demokrasi, dan soasialis, sehingga diharapkan akan mampu membangkitkan kesadaran penonton untuk mengenal lebih dalam apa yang dilakukan para muralis dengan adanya kontroversi ini.

Dalam karya ini pencipta berperan sebagai produser, yang mempunyai tugas memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Produser adalah profesi yang sangat vital dalam pembuatan karya film. Produser bertugas sebagai pemimpin bagi

---

<sup>3</sup> Susanto, Mikke (2002). Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>4</sup> ibid

seluruh tim produksi agar proses produksi berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan keinginan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi. Tentunya dengan anggaran yang telah disetujui bersama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya di kirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melauai alat-alat yang bersifat mekanis seperti surat kabar, film radio, dan film.<sup>5</sup>

### **Media Massa**

Sifatnya yang memiliki kesamaan, komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media massa karena media massa adalah salah satu komponen dalam proses komunikasi massa. Pengertian media massa menurut Kurniawan Junaedhie "Media Massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa cetak dan media massa elektronik".<sup>6</sup> Dari teori yang dikutip di atas, kesimpulan dari pencipta yaitu bahwa ada keterkaitan antara teori tersebut dengan proses penciptaan karya program dokumenter televisi ini. Pencipta melihat bahwa segala macam bentuk media massa baik itu media massa elektronik maupun media massa cetak secara garis besar adalah sarana atau media yang tepat untuk sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan karena yang sifatnya yang luas dan heterogen.

### **Media Online**

Media Online adalah segala bentuk media yang hanya diakses melalui internet. Sedangkan secara khusus yang dimaksud media online adalah segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara online, baik itu segala jenis media cetak maupun media elektronik. Misalnya koran atau surat kabar disajika secara online maka dapat dikatakan sebagai media online.<sup>7</sup>

### **Dokumenter**

Film dokumenter dalam ranah jurnalistik, film dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik. Dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut.<sup>8</sup>

Bedasarkan dari sejumlah jenis dokumenter yang ada, Pencipta memilih dokumenter potret tentang fenomena pendidikan. Pencipta merasa dokumenter potret merupakan pilihan yang tepat dan sesuai dengan tema dan konsep yang akan dituangkan kedalam sebuah alir cerita film. Berkaitan dengan tema dan konsep yang akan diangkat adalah potret didalam kehidupan berdemokrasi yaitu tentang potret sebuah kontroversi yang terjadi pada mural yang telah memunculkan beberapa konflik seperti penghapusan gambar mural hingga pemburuan para seniman yang bersangkutan.

---

<sup>5</sup> H. Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: rajawalipers,2014), cet. Ke-14, ed. Ke 4, hal 41.

<sup>6</sup>Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2010), hlm. 8

<sup>7</sup> Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: ghalia Indonesia, 2016), hal 89

<sup>8</sup> Haronas Kutanto dkk, *Dokumenter Film dan Televisi*, (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017) hlm.74

## Produser

Deskripsi Karya Predikat ini disandang oleh orang yang memproduksi sebuah film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugas seorang produser secara umum yaitu memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, dengan anggaran yang telah disetujui oleh *executive producer*.<sup>9</sup>

## Tugas dan Tanggung Jawab Produser

Produser memiliki beberapa peran dan tanggung jawab antara lain dalam tiga tahap produksi, yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Pra produksi: mengembangkan konsep dan gagasan, membuat biaya produksi, menentukan pengarah acara, mengadakan pembicaraan dan penulisan naskah, menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata cahaya dan penata dekorasi, memimpin dan mengkoordinasi seluruh rencana produksi

Produksi: membantu pengarah acara dan mengawasi jalannya produksi dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar-gambar yang akan digunakan, sebagai pemimpin pelaksana produksi.

Pasca produksi: Evaluasi / editing, mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi.<sup>10</sup>

## Pemilihan Tema

Melihat kehadiran mural diruang publik yang memiliki interaksi yang sangat dekat dengan penikmatnya, seperti halnya interaksi pada layar, interaksi terhadap mural tidak dimulai dengan interaksi itu sendiri, penikmat awalnya hanya lewat tidak bermaksud untuk berinteraksi. Ketertarikan pencipta mendengar ada keterkaitan interaksi dengan fungsi dan jenis mural maka pencipta bertujuan untuk melihat interaksi dan hubungan mural dengan isu interaksi diruang publik sehingga pencipta dapat menentukan tema kesenian yakni mural untuk dijadikan bahan produksi kedalam *audio visual* berupa film dokumenter.

## Pendekatan Dalam Pemilihan Narasumber

Pada program dokumenter ini pencipta akan melakukan pendekatan dalam pemilihan narasumber dengan tehnik ACC yaitu *Actuality*, *Credibility* dan *Competent* karena sesuai dengan konsep dan judul program yaitu lebih mengedepankan statement dari narasumber. Dalam melakukan wawancara harus mampu memahami narasumber, seperti melakukan pendekatan sebelumnya. Dalam pendekatan narasumber ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan, yaitu penuturannya di ketengahkan secara esai atau naratif.

## Naratif

Pencipta menggunakan format dokumenter naratif, bertujuan untuk lebih meyakinkan khalayak pemirsa melalui pernyataan tokoh secara langsung. Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik, hanya saja isi ceritanya bukan fiktif namun berdasarkan fakta (apa adanya).<sup>11</sup> Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang

---

<sup>9</sup> Nurul Muslimin, *Bikin Film, Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 152

<sup>10</sup> Darwanto sastro subroto, 1994, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press. Hlm 55

<sup>11</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 2008), hlm. 22

berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebab kejadian tidak bias terjadi dalam suatu ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan logika sebab-akibat muncul akibat tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita. Hal yang sama berlaku juga pada setiap adegan film cerita. Segala aksi dan tindakan para pelaku cerita akan memotivasi terjadinya peristiwa berikutnya dan terus memotivasi peristiwa berikutnya lagi. Perubahan ini akan membentuk sebuah pola pengembangan naratif.

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

Metodologi penciptaan karya mencakup langkah-langkah penciptaan karya yang akan dilakukan dalam menciptakan sebuah karya. Langkah-langkah tersebut yaitu mulai dari deskripsi karya, obyek karya dan analisa karya, teknik pengumpulan data, adanya perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis hingga proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut tahapan-tahapan yang perancang karya lakukan dalam menciptakan karya ini:

#### **Deskripsi Karya:**

**Kategori Film** : Informasi dan Edukasi  
**Channel** : Media Online (Youtube)  
**Format Film** : Dokumenter Potrait  
**Judul Film** : Demokreasi  
**Durasi Film** : 24 Menit  
**Target Audience:** Dewasa( 18-35)  
Orang Tua (36 keatas)

- Jenis Kelamin: Laki-Laki dan Perempuan
- Strata Ekonomi Sosial : Sosial A B dan C

**Karakteristik Program** : *Tapping Record*

**Karakteristik Produksi** : *Single Camera (E.N.G)*

#### **Objek Karya**

Objek karya yang ditampilkan dalam tayangan program acara dokumenter ini mengenai kontroversi yang terjadi pada saat ini yang dimana mural adalah suatu kegiatan yang berawal dari hobi menjadi sebuah pekerjaan yang dimana memberi suatu pengetahuan dan menjadi daya tarik masyarakat yang menyukai tentang kesenian. Dulu awalnya mural ini dianggap untuk menciptakan keindahan lewat dinding-dinding tetapi seiring berjalannya waktu itu mural dianggap suatu hal yang berbau vandalisme, dibungkam karena berbau sara untuk mengkritik pemerintah. Namun seni mural ini tidak pernah mati untuk memberikan edukasi dan informasi bagaimana kebenaran fungsi pada mural.

#### **Term Of Reference (TOR)**

**Masalah** : Awal mula terjadinya kontroversi mural yang sedang terjadi di Indonesia. Dimana sebagian mural yang dihapus dan dibungkam karena alasan mural tersebut dianggap merusak fasilitas dan dianggap sebagai alat untuk mendoktrin pemikiran masyarakat yang meresahkan beberapa golongan dalam bentuk gambar maupun tulisan.

**Fokus** : Menceritakan dari kontroversi mural yang terjadi saat ini. Dimana mural ini adalah sebuah karya seni untuk berekspresi dari golongan masyarakat yang ingin menaburkan haknya

untuk bersuara di dalam negara demokrasi dan menjelaskan bagaimana kajian fungsi mural dalam kehidupan digitalisasi yang di dalamnya berisikan pesan atau gambar yang dibuatnya.

**Angle :** Dalam pembuatan dokumenter ini perancang karya berusaha untuk menyam paikan informasi yang di dapat dari narasumber terkait kontroversi mural saat ini dan menjelaskan bagaimana kajian fungsi mural di dalam seni mural.

### **Sinopsis**

Mural ada sejak zaman dahulu kala, bahkan jika ditilik dari sejarah, mural sudah ada sejak 31.000 tahun yang lalu tepatnya pada masa prasejarah. Mural merupakan suatu bentuk karya seni yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan atau pendapat dalam bentuk tulisan maupun gambar di dalam media besar seperti dinding. Manusia menyalurkan ekspresinya melalui seni yang dapat menghasilkan suatu bentuk karya seni yang berbeda-beda. Ekspresi juga dapat disalurkan melalui berbagai wujud kesenian lainnya, termasuk seni mural yang sedang digandrungi oleh beberapa masyarakat dan golongan.

Belakangan ini mural telah menimbulkan sebuah kontroversi yang dimana mural dianggap mendoktrin masyarakat dan dapat merubah stigma masyarakat hingga mural dianggap meresahkan dan merusak fasilitas umum. Dalam film dokumenter ini perancang karya ingin menjelaskan bagaimana aspirasi masyarakat yang berisikan pesan dalam suatu gambar.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendekata naratif dapat di lakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan yaitu awal, tengah, akhir.<sup>12</sup> Sebagai contoh pada awal, untuk mempertahankan penonton tetap menonton film ini hingga akhir pencipta memaparkan awal sejarah seni terutama mural yang akan dijelaskan melalui statement kurator seni internasional Bambang Asrini, dan di bagian tengah akan menjelaskan tentang kontroversi mural yang sangat gempar dibicarakan dan hubungan seni mural dengan demokrasi, dan di akhir pencipta menayangkan fungsi mural sebenarnya dalam negara demokrasi dan beberapa teknik dalam menggambar mural hingga saran landasan hukum yang melindungi mural atau hak bersuara.

### **Konsep Produser**

Pendekata naratif dapat di lakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan yaitu awal, tengah, akhir.<sup>13</sup> Sebagai contoh pada awal, untuk mempertahankan penonton tetap menonton film ini hingga akhir pencipta memaparkan awal sejarah seni terutama mural yang akan dijelaskan melalui statement kurator seni internasional Bambang Asrini, dan di bagian tengah akan menjelaskan tentang kontroversi mural yang sangat gempar dibicarakan dan hubungan seni mural dengan demokrasi, dan di akhir pencipta menayangkan fungsi mural sebenarnya dalam negara demokrasi dan beberapa teknik dalam menggambar mural hingga saran landasan hukum yang melindungi mural atau hak bersuara.

### **Mengembangkan Ide**

Produser menetapkan bahwa, mural adalah sebuah karya anak bangsa yang patut di apresiasi, terkadang memang fungsi mural dapat digunakan sebagai alat, tergantung situasi dan kondisi yang sedang dirasakan, dilihat maupun dijumpai oleh seniman itu sendiri dengan apa

---

<sup>12</sup> Fachruddin Andi, Pendekatan Essai Dan Naratif Dalam Dokumenter, PT. Prenadmedia Group, Jakarta, 2012. Hlm. 320

<sup>13</sup> Fachruddin Andi, Pendekatan Essai Dan Naratif Dalam Dokumenter, PT. Prenadmedia Group, Jakarta, 2012. Hlm. 320

yang terjadi disekitarnya, mural dapat menjadi efek positif bisa juga menjadi efek negatif bagi masyarakat ataupun beberapa golongan lainnya. Kisah ini akan dikemas dalam format program *Dokumenter Potret* yang akan menceritakan tentang kontroversi mural, serta membantu peneliti untuk membuka pengetahuan baru tentang kesenian tidak lain seni mural.

### **Pengembangan Cerita**

Setelah dilakukan penelitian dari kurator seni Bambang Asrini, dalam negara demokrasi seni mural ini memiliki perlindungan hukum pada UUD pasal 28 yang menyatakan kebebasan berpendapat dalam bentuk ekspresi apapun, hanya saja UUD tersebut terkadang berbenturan dengan UU Perda atau UU Tata Kota. Belakangan ini seni mural menjadi daya tarik perbincangan dan sorotan dari berbagai macam media yang mampu mengundang para muralis dari penjurukota untuk lebih ingin berbicara soal isu tersebut hingga mampu memanggil para seniman untuk menggambar lebih banyak lagi. Hal ini membuat pencipta tertarik untuk memasukan ide cerita ini kedalam sebuah tayangan Audio Visual berupa film dokumenter potret yang berjudul "DEMOKREASI".

### **EVALUASI**

Pencipta berharap program ini dapat diterima oleh khalayak luas dan dapat dijadikan sebagai insiprasi, informasi maupun dapat menambah wawasan baru kepada khalayak bahwa suatu objek tidak hanya bisa kita nikmati dari sudut pandang saja namun dibalik itu semua ada keunikan tersendiri dari setiap isu atau suatu masalah, ilmu pengetahuan, sejarah, budaya dan kesenian.

#### **1. Dampak Langsung**

Dampak langsung yang akan dirasakan *audience* saat menonton karya ini adalah mendapatkan wawasan baru terhadap sejarah atau kehidupan masyarakat Indonesia yang berada dimanapun. Sehingga khalayak dapat lebih mengeksplere dan menelaah lebih dalam ketika melihat sebuah kontroversi pada seni mural yang sedang terjadi.

#### **2. Dampak Tidak Langsung**

Dampak tidak langsung yang akan dirasakan *audience* adalah dengan banyak minat *audiens* untuk mempelajari dan memproduksi film *dokumenter* yang mengeksplere unsur, teknik, fungsi atau apa saja yang ada dalam sebuah karya seni mural. Banyak pencipta lain yang mempunyai ide menarik dan berbakat. Sehingga diharapkan *audience* tertarik untuk memproduksi program jenis *dokumenter* ini, karena *dokumenter* ini menyampaikan pesan yang positif bagi *audience* yang menonton dan mudah di pahami oleh para *audience*.

### **SIMPULAN**

Pencipta memamparkan sebuah hasil evaluasi sebuah karya *Dokumenter Potret DEMOKREASI* yang telah di laksanakan, yang terdiri dari 3 (tiga) tahap. Yaitu tahap pra produksi telah melakukan sebuah riset dan observasi serta hunting lokasi setelah itu pencipta membuat sebuah konsep yang akan dijadikan permasalahan dalam sebuah karya tersebut. Pematangan proses pra produksi ini merupakan hal terpenting dimana pencipta sebagai produser harus mematangkan sebuah konsep dalam karya ini, seperti mendalami objek karya dari berbagai aspek yang ada menurut Kurator Seni Internasional Bambang Asrini soal kontroversi mural, membuat sebuah pertanyaan untuk melakukan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan, menentukan narasumber yang berkompeten untuk menjawab semua pertanyaan yang telah di siapkan.

### **REKOMENDASI**

Banyaknya bentuk bentuk program acara dalam dunia perfilman memiliki sebuah dampak baik ataupun buruk bagi khalayaknya. Maka berdasarkan fungsi media seharusnya memberikan pembelajaran kepada khalayak dengan cara membuat tayangan yang dapat menambah wawasan baru untuk khalayaknya. Disini pencipta sebagai produser ingin merekomendasikan kepada pembaca laporan tugas akhir tentang sebuah pengalaman pada saat proses pembuatan film dokumenter ini, bila akan membuat atau menciptakan sebuah karya yang memiliki kesamaan format program, jangan takut untuk memulai sesuatu yang baru, untuk menemukan formula baru tentang seni terutama mural, cari lah sebuah pembahasan mengenai mural yang tidak biasa, menarik, unik, untuk di produksi, karena dengan membuat sesuatu yang menarik program yang dibuat dapat perhatian khalayak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Fachrudin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi Cetakan Kedua*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Banten: Empat Pena Publishing.
- Kutanto, Haronas. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta: Budi Luhur.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Memuat Film Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden.
- Leonardwebster, Patrice Mertova. 2007. *Using Narrative Inguing as a research method prancis*.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Catatan Kedua*. Jakarta.
- Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*. Yogyakarta: Araska.
- Latief, Rusam & Yustiatie Utud. 2017. *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: KENCANA.
- Latief, Rusman. 2017. *Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi*. Jakarta: Prenamedia Group.

### Jurnal

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38240/160905036.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<http://digilib.isi.ac.id/4270/6/JURNAL%20IWAN%20SUASTIKA%201112166024.pdf>

### Website

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210827161730-20-686424/muralis-bicara-mural-kritik-yang-dihapus-dan-diburu-aparat>

<https://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>